

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menonjol dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberhasilan hasil perusahaan manufaktur bisa menunjukkan skala industri secara nasional yang tergambar dalam hasil produksi dan permintaan barang yang besar. Mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yaitu dapat tercermin dengan pengoptimalan tujuan dari masing-masing perusahaan manufaktur. Dalam mewujudkan tujuan perusahaan dapat didukung oleh ketertarikan pemegang saham terhadap setiap perusahaan manufaktur.

Pada kenyataannya kondisi ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor melemahnya nilai rupiah yang berdampak meningkatnya nilai impor bahan baku, peralatan dan mesin-mesin yang terjadi di perusahaan manufaktur. Jika kondisi ekonomi melemah maka saham Indonesia juga akan turut melemah. Timbulnya keinginan perusahaan membutuhkan pemegang saham, disebabkan karena perusahaan manufaktur mempunyai skala produksi yang besar dan pembiayaan modal yang tinggi. Penurunan kondisi ekonomi tersebut menggambarkan bahwa kecilnya nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur yang dampaknya besar bagi perekonomian Indonesia.

Hal seperti inilah yang juga menyebabkan perusahaan manufaktur membuat berbagai aktivitas untuk peningkatan tujuan dan memaksimalkan kinerja keuangan yang dilakukan pihak perusahaan serta penegelolaan atas struktur kepemilikan yang didalamnya pihak eksternal atau pemegang saham ikut dalam mempengaruhi tujuan yang akan tergambar dalam nilai perusahaan. Melani (2011), menyatakan tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis, adalah mengoptimalkan nilai perusahaan.

Harmono berpendapat bahwa, nilai perusahaan dapat terukur dari nilai harga saham di pasar yang menggambarkan penilaian atas publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009 : 50). Melanie berpendapat, nilai perusahaan yang meningkat menjadi sebuah harapan bagi para pemegang saham karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang sahamnya . Meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya (Melani, 2011).

Kinerja keuangan dalam perusahaan pada umumnya bisa digunakan sebagai informasi oleh para investor untuk penanaman modal pada perusahaan. (Yuli, 2009), menyatakan evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. (Subramanyam dan Wild John J., 2010 : 23), menyatakan pada akhir periode biasanya kuartal atau tahun, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Harahap berpendapat bahwa, tujuan laporan keuangan diharapkan dapat memberi

informasi yang baik bagi manajer dan direksi dalam hal pengambilan keputusan yang didasarkan pada kepentingan pemilik perusahaan (Harahap 2002 : 138). Menurut Sri dan Hardiningsih (2011), menyatakan bahwa keputusan keuangan yang perlu untuk dipertimbangkan secara baik adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu ukuran yang akan tercermin pada nilai perusahaan karena keputusan investasi juga mencakup penggunaan dana baik dari internal dan eksternal perusahaan Yulia dkk. (2011). Dalam hal ini keputusan investasi merupakan hal yang penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sri dan Sawir berpendapat, bahwa keputusan pendanaan merupakan gabungan pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan hutang yang dipakai oleh perusahaan. Pemilihan struktur keuangan pada akhirnya mengacu pada penggunaan hutang untuk mendanai aktivitasnya (Sri dan Sawir 2015). Dwi (2012) menyatakan, kebijakan hutang merupakan unsur dari kebijakan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan dan berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Brigham dan Houtson (2001 : 5) menyatakan jika penggunaan banyak hutang dalam perusahaan akan memperbesar pula tingkat pengembalian yang didapat. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan memberi pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dianggap sebagai unsur utama suatu keputusan keuangan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. (Yulia dkk, 2011). Menurut (Dj, Alfredo. dkk 2012) menyatakan, bahwa kemampuan perusahaan membayar dividennya dapat tercermin pada suatu nilai perusahaan karena dividen memuat informasi bagi investor apakah dividen tersebut dibagikan atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Jika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham mengalami peningkatan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi.

Struktur kepemilikan merupakan unsur kepemilikan saham dalam perusahaan, khususnya investor (baik sendiri-sendiri maupun bersama) yang mempunyai motivasi untuk mengendalikan kinerja manajemen (Paulus, 2013). Biasanya didalam perusahaan terjadi perbedaan tujuan antara pihak investor dan manajemen. Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional menjadi salah satu alat untuk meminimalisir konflik agensi menjadi bahasan yang sangat penting.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer perusahaan juga bagian dari aktivitas pendanaan dan mempunyai wewenang sama seperti pemegang saham. Melanie (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial secara tidak langsung perusahaan tersebut juga tidak mempunyai kualitas dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, manajer yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham akan menyeimbangkan tujuannya dengan tujuan perusahaan dan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang menunjang pemantauan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Semakin besar adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar pula tingkat keefisienan pengawasan yang dilakukan dalam pencegahan pemborosan oleh manajemen (Sri dan Hardiningsih, 2011).

Sebelumnya banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan salah satunya yaitu penelitian Lihan dan Anas (2012) dengan penelitian pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yulia dkk (2011) dan hasil dengan penelitian tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lihan dan Anas (2010) menyatakan hasil penelitian keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Gany dan Raharja (2012) menyatakan hasil penelitian keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan nilai perusahaan

Berdasar pada adanya perbedaan hasil pengujian data, maka menarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan menambahkan variabel struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan saran

penelitian dari Hadi dan Hartediansyah (2012). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terbukti mempunyai kebutuhan akan pemenuhan dana dan skala produksi yang besar sehingga membutuhkan investor atau pemegang saham internal maupun eksternal untuk memaksimalkan tujuan perusahaan berupa nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas sebagai latar belakang peneliti ingin mengambil penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang masalah penelitian yang dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji kembali pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**

Mengetahui pengetahuan teoritis mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. **Bagi calon investor perusahaan**

Diharapkan memberi informasi terkait dengan penilaian aktivitas yang ada pada perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya.

3. **Bagi Akademik**

Memberi pengetahuan, wawasan, dan khasanah pustaka, bagi pembaca.

4. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat tentang hak-hak yang harus diperoleh melalui pengontrol atas kegiatan perusahaan dengan adanya informasi secara proaktif.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang menjelaskan garis besar masalah. Rumusan masalah adalah pertanyaan tentang apa yang harus dipecahkan dalam penelitian yang memerlukan sebuah jawaban melalui penelitian juga. Tujuan dan kegunaan penelitian ditujukan pada pihak-pihak yang terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian yang terdiri dari penjelasan ringkas setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan pustaka terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori yang menjadi dasar teori-teori dalam penelitian, kerangka pemikiran yang dimana melalui hal ini dapat terbaca apa yang menjadi pemikiran peneliti mengenai penelitian yang diambil, selanjutnya hipotesis yaitu dugaan sementara yang dapat disimpulkan dari adanya penelitian terdahulu dan landasan teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian mengandung variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta analisis deskriptif yang mencakup masing-masing variabel yang dipakai dan melakukan pembahasan atas hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dari hasil akhir atas analisis data serta keterbatasan penelitian maupun saran bagi penelitian mendatang dengan hasil dalam penelitian ini.